

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam ajaran Islam, anak mempunyai kewajiban untuk taat dan patuh serta berbakti kepada kedua orangtuanya. Begitu juga orangtua berkewajiban mendidik putra putrinya agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah Swt. dan berakhlak mulia. Oleh karena itu perlu adanya pemahaman dan pembinaan yang terarah bagi putra-putrinya agar mereka dapat memenuhi harapan seperti apa yang telah dicita-citakan.

Demi mewujudkan keinginan tersebut maka pendidikan akhlak adalah hal yang benar-benar harus diperhatikan oleh para orangtua karena akhlak merupakan hal terpenting dalam keberhasilan pendidikan. Sebagaimana ditegaskan oleh (Handayu, 2001: 68) mengatakan bahwa:

Akhlak merupakan fondasi utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya. Sehingga pendidikan yang mengarah pada terbentuknya pribadi berakhlak merupakan hal pertama yang harus dilakukan, sebab akan menjadi landasan kesetabilan kepribadian manusia secara keseluruhan.

SMP IT Bina Umat adalah lembaga pendidikan yang muncul untuk mengkaji dan mencari formula terbaik terhadap pendidikan Islam, dengan visi, misi dan tujuan diantaranya, menyelenggarakan pendidikan yang mampu melahirkan generasi muslim bermoral dan berwawasan global yang

mempunyai keunggulan dalam, hafalan Al-Qur'an, Sains dan teknologi. Sehingga mampu mengambil peran-peran penting dalam peradapan masa depan.

Menilik dari uraian di atas sedikit menggambarkan bahwa SMP IT Bina umat adalah suatu lembaga pendidikan dengan dasar acuan yang baik serta menanamkan berbagai aspek penting bagi kehidupan anak didiknya. Maka dengan acuan dan konsep tersebut, sudah semestinya pendidikan akhlak yang diterapkan disana benar-benar dijadikan sebagai dasar penunjang keberhasilan untuk mencapai berbagai aspek yang disebut di atas.

Pendidikan akhlak juga merupakan misi utama pendidikan Nabi Saw yang ditegaskan dengan firman Allah Swt., *Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) berbudi pekerti yang agung* (Al-Qalam :4) (Handayu, 2001: 68). Akhlak juga merupakan implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku, yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena termasuk kedalam tujuan pendidikan dalam Islam (PAI).

Pendapat diatas dapat dipahami bahwa pemberian Pendidikan akhlak dalam Agama Islam adalah yang utama, karena selain sesuai dengan tujuan pendidikan Islam tetapi juga sangat erat kaitannya dengan Iman, karena dalam timbangan amalpun akhlak merupakan hal terberat. Selain itu akhlak juga menjaga agar supaya hubungan manusia dengan Allah Swt. dan sesama makhluknya selalu terjalin harmonis.

Akan tetapi apabila melihat pada realitanya, keadaan akhlak peserta didik di SMP IT Bina Umat masih menunjukkan adanya kelemahan dengan problematika-problematika yang menurut peneliti belum sesuai dengan apa yang menjadi acuan dan tujuan lembaga itu sendiri. Namun demikian tidaklah semua dapat dicapai dengan sebuah kesempurnaan pasti ada kekurangan dalam proses penerapannya. Berangkat dari dasar inilah yang membuat peneliti ingin lebih dalam meneliti dan mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi pada proses pendidikan akhlak di sekolah tersebut dan bagaimana peran guru PAI disana menyelesaikan problematika akhlak yang terjadi pada peserta didiknya.

Tidak melihat pada satu sisi saja bahwa diluar sana problematika-problematika tentang penyimpangan moral anak juga sering terjadi, seperti tawuran antar pelajar, pelecehan seksual, narkoba dan masih banyak lagi, yang kesemua itu sudah tidak asing terdengar dan kita lihat baik secara langsung atau melalui media-media yang ada. Namun itu semua berbeda dengan yang terjadi di SMP IT Bina Umat, hanya saja ini merupakan hal yang sangat perlu diwaspadai oleh para orangtua dan pelaksana pendidikan dalam hal ini adalah guru PAI untuk selalu mengontrol dan mengawasi agar penyimpangan seperti itu tidak terulang lagi.

Dari uraian diatas dapat digambarkan bahwa persoalan-persoalan atau problematika tentang kenakalan siswa sampai saat ini belum jauh ada

perubahan atau pengurangan. Kesemua itu adalah salah satu dari berbagai fenomena yang menggambarkan krisis akhlak yang terjadi di bangsa ini. kenapa ini bisa terjadi, karena sebagian orang tidak mau mengindahkan tuntunan agama secara normative dan mengajarkan pemeluknya untuk berbuat baik.

Muhaimin (2009) dalam (Putra dan Lisnawati 2012: 7) mengatakan PAI itu sendiri hingga saat ini masih berhadapan dengan kritik-kritik internal, antara lain: *pertama*, PAI dipandang kurang bisa mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” atau kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai agama yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik, dan PAI selama ini menekankan pada aspek *knowing* dan *doing* dan belum banyak mengarah ke aspek *being*. *Kedua*, PAI kurang dapat berjalan dan bekerja sama dengan program-program pendidikan nonagama. *Ketiga*, PAI kurang mempunyai relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat atau kurang ilustrasi konteks sosial budaya, dan bersifat statis akontekstual, dan lepas dari sejarah sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian.

Mochtar Buchori (1992) dalam (Putra dan Lisnawati, 2012: 8) “menilai bahwa pendidikan agama masih gagal. Karena pendidikan hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai

(agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama”.

Kenyataan tersebut juga pernah ditegaskan oleh Menteri Agama RI, Muhammad Maftuh Basyuni (2004) dalam (Putra dan Lisnawati, 2012: 9) “ bahwa pendidikan agama yang berlangsung saat ini cenderung lebih mengedepankan aspek kognisi (pemikiran) dari pada afeksi (rasa) dan psikomotorik (tingkah laku).”

Pendapat-pendapat di atas menunjukkan bahawa dari sejak dulu hingga saat ini pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung di sekolah masih banyak mengalami kelemahan dan belum mampu dengan baik mentransformasikan nilai-nilai keagamaan kedalam diri peserta didiknya, sehingga problematika yang terjadi belum terselesaikan dengan baik yang menyebabkan kemerosotan akhlak pada anak didiknya.

Maka dari itu pemahaman-pemahaman pendidikan agama harus ditingkatkan sehinggampu meluruskan persoalan-persoalan keduniawian dan perilaku-perilaku para pelakunya. Karena dikhawatirkan jika pemasalahan ini tidak menjadi sorotan yang serius tentu sangat berdampak kepada perkembangan yang kurang baik pada pendidikan bangsa ini, terutama dalam hal ini adalah para peserta didik karena mereka adalah generasi penerus bangsa.

Mengingat betapa pentingnya masalah pendidikan akhlak pada peserta didik sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa ini, maka perlu dilakukan penelitian dan diberikan solusi agar para generasi muda dapat terhindar dari perbuatan negatif. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengusung judul “Peran Guru PAI dalam Mengatasi Problematika Akhlak Siswa di SMP IT Bina Umat Sleman, Yogyakarta.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut pada penelitian ini adalah mengenai:

Bagaimanakah peran guru PAI dalam mengatasi problematika akhlak siswa di SMP IT Bina Umat Sleman, Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah disebut diatas, maka tujuan penelitian dan pembahasan adalah untuk:

Memperoleh gambaran tentang peranapa saja yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi berbagai problematika akhlak siswa di SMP IT BinaUmatSleman, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun harapan dari penulis semoga penelitian ini bermanfaat :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini, maka peneliti dapat mengetahui seberapa efektif peran guru PAI dalam mengatasi problematika akhlak siswa di SMP IT Bina Umat Sleman, Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti :

- 1) Penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga yang dapat

dijadikan sebagai bekal bagi peneliti.

2) Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang luas sehingga peneliti dapat tanggap terhadap keadaan yang dihadapi.

- b. Bagi sekolah : Sebagai bahan pertimbangan mengambil kebijakan dalam mengatasi berbagai macam problematika terutama akhlak padasiswa.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami dalam membaca skripsi ini, maka sistematika pembahasan yang digunakan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian pokok dan bagian akhir:

Bagian awal skripsi terdiri atas: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar dan abstrak.

Untuk bagian pokok, peneliti menguraikan pembahasan skripsi ini ke dalam beberapa bab, di antaranya sebagai berikut:

1. BAB I

Bab ini berisi pendahuluan yang di dalamnya mencakup latar belakang masalah dan rumusan masalah. Peneliti menguraikan secara rinci latar belakang dan rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II

Bab ini berisi tinjauan pustaka, kerangka teoritik. Tinjauan pustaka berisi tentang perbedaan, perbandingan, serta posisi penelitian ini terhadap penelitian orang lain. Kerangka teoritik berisi seputar teori-teori yang menjadi acuan dan landasan dalam penelitian ini.

3. BAB III

Bab ini berisi Metode Penelitian. Memuat tentang jenis penelitian, prosedur penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

4. BAB IV

Bab ini berisi hasil dan pembahasan dari penelitian. Pertama peneliti akan memaparkan terlebih dahulu hasil dari penelitian dan selanjutnya akan dipaparkan hasil analisis dari penelitian ini.

5. BAB V

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan diambil dari hasil dan pembahasan penelitian yang akan diinterpretasikan secara rinci. Sedangkan saran-saran dirumuskan dari hasil penelitian ini.

Pada bagian akhir memuat tentang daftar pustaka sebagai kejelasan referensi yang digunakan beserta lampiran yang diperlukan. Lampiran ini berupa semua dokumen yang menunjang dan yang dianggap penting.